

Karakteristik Masyarakat Pesisir pada Kawasan Pertambangan Emas di Kecamatan Maluku Sumbawa Barat

Ibrahim¹, Ilham Zitri²

¹Program Studi Geografi, Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, Indonesia

²Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 11 September 2023

Accepted 8 February 2024

Available online 30 April 2024

Kata Kunci:

Masyarakat Pesisir;
Pertambangan Emas;
Dampak Lingkungan;
Perubahan Sosial;
Sumbawa Barat

Keywords:

Coastal Communities; Gold mine; Environmental Impact; Social transformation; West Sumbawa

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis karakteristik masyarakat pesisir di kawasan pertambangan emas di Kecamatan Maluku, Sumbawa Barat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dampak aktivitas pertambangan emas terhadap masyarakat pesisir dan bagaimana karakteristik masyarakat beradaptasi dengan perubahan lingkungan sosial, ekonomi, dan budaya yang diakibatkan oleh aktivitas pertambangan. Metode penelitian ini melibatkan survei lapangan, wawancara dengan penduduk setempat, dan analisis data sekunder yang mencakup data ekonomi, sosial, dan lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat pesisir di Kecamatan Maluku sangat bergantung pada aktivitas pertambangan emas sebagai sumber penghidupan utama. Namun, dampak lingkungan yang dihasilkan oleh aktivitas pertambangan, seperti pencemaran air dan tanah oleh bahan kimia beracun, telah mengganggu mata pencaharian tradisional seperti perikanan dan pertanian. Karakteristik sosial juga mengalami perubahan signifikan. Mobilitas penduduk meningkat karena peningkatan peluang pekerjaan di sektor pertambangan. Hal ini berdampak pada struktur sosial dan nilai-nilai tradisional. Kesehatan masyarakat juga terancam akibat paparan merkuri dan bahan kimia beracun lainnya yang digunakan dalam proses pertambangan emas. Penelitian ini menggarisbawahi perlunya tindakan yang koordinatif dari pemerintah dan pemangku kepentingan terkait untuk mengurangi dampak negatif aktivitas pertambangan emas. Ini termasuk upaya untuk memitigasi dampak lingkungan,

melindungi hak-hak masyarakat pesisir, meningkatkan akses pendidikan dan layanan kesehatan, serta merumuskan kebijakan yang mendukung perkembangan berkelanjutan di kawasan pertambangan emas.

ABSTRACT

This study analyzes the characteristics of coastal communities in the gold mining area in Maluku District, West Sumbawa. This research aims to understand the impact of gold mining activities on coastal communities and how the characteristics of the community adapt to changes in the social, economic, and cultural environment caused by mining activities. This research method involves field surveys, interviews with local residents, and secondary data analysis, including economic, social, and environmental data. The study results show that coastal communities in Maluku District are highly dependent on gold mining activities as their primary source of livelihood. However, the environmental impacts generated by mining activities, such as contamination of water and soil by toxic chemicals, have disrupted traditional livelihoods such as fishing and agriculture. Social characteristics also underwent significant changes. Population mobility increased due to increased job opportunities in the mining sector. This has an impact on social structures and traditional values. Public health is also threatened by exposure to mercury and other toxic chemicals used in the gold mining process. This research underscores the need for coordinated action from the government and related stakeholders to reduce the negative impacts of gold mining activities. This includes efforts to mitigate environmental impacts, protect the rights of coastal communities, improve access to education and health services, and formulate policies that support sustainable development in gold mining areas.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.



¹ Corresponding author.

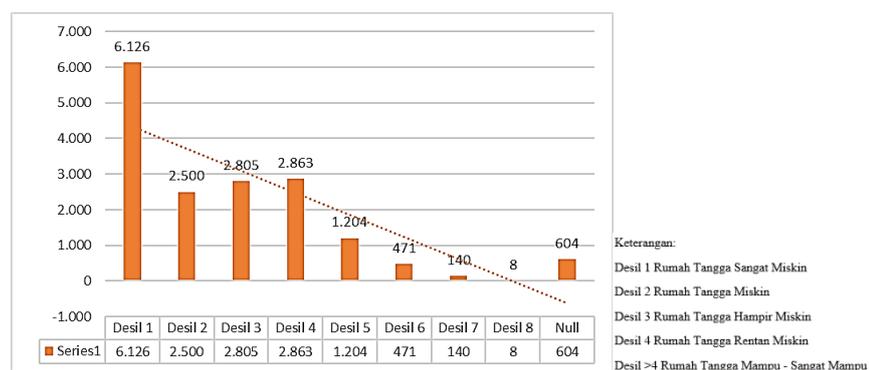
E-mail addresses: ibrahimali.geo@gmail.com

1. Pendahuluan

Kawasan pertambangan emas di Kecamatan Maluk, Sumbawa Barat, memiliki potensi untuk memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan bagi masyarakat pesisir. Namun, aktivitas pertambangan emas juga memiliki dampak lingkungan dan sosial yang perlu dipertimbangkan dengan serius (Ibrahim et al., 2022). Pertambangan emas dapat mengubah pola hidup dan mata pencaharian masyarakat pesisir serta berpotensi mengganggu keseimbangan ekosistem pesisir. Dampak lingkungan dari aktivitas pertambangan emas, seperti pencemaran air dan tanah oleh bahan kimia beracun seperti merkuri dan sianida, dapat mengancam ekosistem perairan, termasuk sumber daya perikanan yang menjadi salah satu mata pencaharian utama masyarakat pesisir. Pencemaran ini juga dapat memiliki dampak jangka panjang terhadap kesehatan manusia yang bergantung pada sumber daya alam tersebut (Ranggalawe et al., 2023). Selain dampak lingkungan, pertambangan emas juga dapat memicu perubahan sosial dan budaya dalam masyarakat pesisir. Peningkatan mobilitas penduduk, perubahan nilai-nilai tradisional, dan konflik dengan perusahaan pertambangan dapat mengubah tatanan sosial dan struktur masyarakat. Peningkatan peluang pekerjaan di sektor pertambangan juga dapat menggeser mata pencaharian tradisional dan meningkatkan kerentanan masyarakat terhadap fluktuasi harga emas di pasar global (Siregar et al., 2021).

Karakteristik masyarakat pesisir di kawasan pertambangan emas di Kecamatan Maluk sangatlah relevan. Penelitian ini dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana aktivitas pertambangan emas memengaruhi masyarakat pesisir dan bagaimana masyarakat beradaptasi terhadap perubahan-perubahan tersebut (Ibrahim & Sutarna, 2018). Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan dasar yang kuat untuk merumuskan kebijakan yang berkelanjutan dan berpihak pada kesejahteraan masyarakat serta keberlanjutan lingkungan di kawasan pertambangan emas tersebut. Kawasan pertambangan emas di Kecamatan Maluk, Sumbawa Barat, menjadi fokus perhatian dalam konteks perubahan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Pertambangan emas, sebagai potensi sumber ekonomi yang signifikan, membuka peluang bagi perkembangan daerah tetapi juga membawa risiko yang perlu diperhitungkan dengan seksama (Syali et al., 2021). Aktivitas pertambangan emas tidak hanya berdampak pada lingkungan, tetapi juga membentuk karakteristik masyarakat pesisir yang hidup di sekitar kawasan tersebut (Hayat et al., 2022).

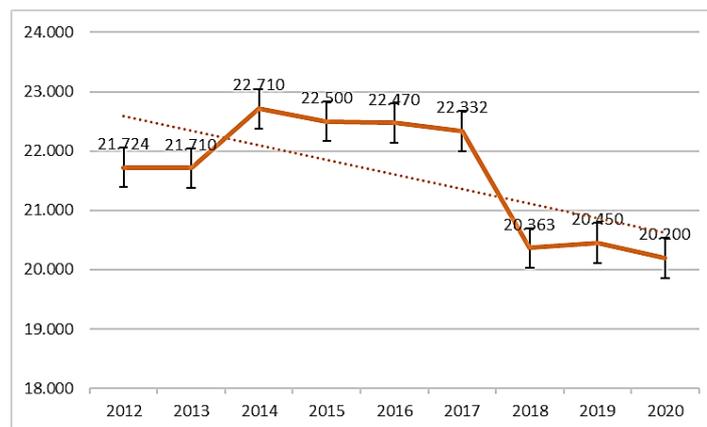
Karakteristik masyarakat pesisir memiliki keterkaitan erat dengan sumber daya alam yang melingkupi wilayah tempat tinggal mereka. Di Kecamatan Maluk, ketergantungan masyarakat terhadap sumber daya alam, termasuk lahan pertambangan emas dan ekosistem pesisir, menjadikan perubahan dalam pola pemanfaatan sumber daya alam sebagai aspek yang signifikan untuk dipelajari (Syali et al., 2020). Kajian tentang karakteristik masyarakat pesisir dalam konteks pertambangan emas menjadi penting untuk memahami bagaimana aktivitas pertambangan mempengaruhi kehidupan sehari-hari mereka serta dampak yang ditimbulkannya. Kehidupan masyarakat nelayan senantiasa dilanda kemiskinan, bahkan kehidupan nelayan sering diidentikkan dengan kemiskinan. Tiga tingkat kesejahteraan para pelaku perikanan (nelayan) pada saat ini masih di bawah sektor-sektor lain, termasuk sektor pertanian agraris. Nelayan (khususnya nelayan buruh dan nelayan tradisional) merupakan kelompok masyarakat yang dapat digolongkan sebagai lapisan sosial yang paling miskin diantara kelompok masyarakat lain di sektor pertanian (Harjadi et al., 2018).



Gambar 1. Data Kesejahteraan Sosial Per Desil Tahun 2022 Kabupaten Sumbawa Barat (Sumber Data BPS KSB, tahun 2022)

Kesejahteraan sosial merujuk pada kondisi umum kebahagiaan, kesehatan, keamanan, dan kesejahteraan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Ini adalah konsep yang kompleks yang melibatkan berbagai faktor dan indikator yang berbeda, dan seringkali diukur dengan bantuan data dan statistik. Beberapa aspek kesejahteraan sosial yang sering diukur dan dipantau termasuk: (1) Kesehatan Ini mencakup akses ke perawatan medis yang berkualitas, harapan hidup, tingkat kematian anak, penyebaran

penyakit menular, dan kesehatan mental (Siagian, 2021), (2) Pendidikan Ini mencakup tingkat pendidikan rata-rata, akses ke pendidikan yang berkualitas, tingkat melek huruf, dan partisipasi dalam pendidikan, (3) Ekonomi Ini melibatkan pendapatan per kapita, tingkat pengangguran, dan distribusi pendapatan yang adil, (4) Housing (Perumahan) Ini termasuk ketersediaan perumahan yang terjangkau dan layak, serta kondisi perumahan, (5) Keamanan Sosial Ini melibatkan jaringan keamanan sosial yang mencakup program-program seperti tunjangan pengangguran, tunjangan keluarga, dan layanan kesehatan umum (Fournier et al., 2012), (6) Partisipasi Sosial Ini mencakup tingkat partisipasi dalam masyarakat, termasuk keikutsertaan dalam organisasi sosial dan politik, serta rasa keterlibatan dalam komunitas, (7) Kualitas Lingkungan Ini mencakup kelestarian lingkungan, kualitas air dan udara, serta akses ke sumber daya alam yang bersih, (8) Kualitas Hidup Ini adalah evaluasi subjektif tentang kebahagiaan dan kualitas hidup individu, sering diukur dengan survei dan penilaian pribadi, (9) Kesetaraan Ini mencakup kesetaraan hak dan peluang bagi semua anggota masyarakat, tanpa memandang jenis kelamin, ras, agama, atau status sosial (Sukandi, 2019).



Gambar 2. Jumlah Penduduk dan Persentase Penduduk Miskin (Sumber Data BPS KSB, 2022)

Kawasan industri, khususnya sektor pertambangan, sering diasumsikan sebagai daerah yang makmur dengan pendapatan yang tinggi mengingat potensi alam yang dimilikinya. Namun, penelitian yang dilakukan oleh (Ibrahim et al., 2016) mengungkapkan fakta yang berlawanan, khususnya pada kawasan pertambangan emas di Kabupaten Sumbawa Barat. Meski daerah ini kaya akan sumber daya mineral, paradoksnya tingkat kesejahteraan masyarakat di sekitarnya tergolong rendah. Salah satu indikator yang mencerminkan kondisi ini adalah angka kemiskinan yang relatif tinggi (Gambar 2). Hal ini bukan hanya dilihat dari pendapatan masyarakat yang rendah, tetapi juga beberapa aspek lain yang berkaitan dengan kualitas hidup mereka. Misalnya, banyak warga di kawasan pertambangan emas di Kabupaten Sumbawa Barat yang tinggal di rumah dengan kualitas yang kurang memadai, baik dari segi material bangunan maupun fasilitas penunjang lainnya. Salah satu indikator yang mencerminkan kondisi ini adalah angka kemiskinan yang relatif tinggi (Gambar 2). Hal ini bukan hanya dilihat dari pendapatan masyarakat yang rendah, tetapi juga beberapa aspek lain yang berkaitan dengan kualitas hidup mereka. Misalnya, banyak warga di kawasan pertambangan emas di Kabupaten Sumbawa Barat yang tinggal di rumah dengan kualitas yang kurang memadai, baik dari segi material bangunan maupun fasilitas penunjang lainnya. Tidak setiap desa mencirikan kehidupan dalam kemiskinan. Dalam konteks masyarakat Sumbawa, tingkat kemiskinan pada perdesaan kawasan pertambangan emas Sumbawa Barat relative rendah. Penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan nilai gabungan ukuran karakteristik topografi berbukit kemiskinan adalah 84 persen dan topografi datar 83,7 persen disebabkan oleh rendahnya tingkat pendapatan, kualitas rumah, kepemilikan tanah pertanian, kepemilikan ternak, kepemilikan barang-barang berharga (Ibrahim et al., 2016). Situasi ini berbeda apabila dilihat dari sisi kehidupansosial, mulai pudarnya prinsip kegotongroyongan khususnya dari segi pemberdayaan di masyarakat perdesaan (Iqfani, 2022).

Tujuan Memahami karakteristik masyarakat pesisir pada kawasan pertambangan emas di Kecamatan Maluku Sumbawa Barat memiliki beberapa tujuan penting, di antaranya: Memetakan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat, Mempelajari mata pencaharian utama: Mengetahui sumber pendapatan utama masyarakat, seperti nelayan, petani, penambang tradisional, atau pedagang, Menganalisis tingkat pendapatan: Memahami rata-rata pendapatan masyarakat dan tingkat kesejahteraan mereka, Mengidentifikasi akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan: Mengetahui tingkat pendidikan dan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan dasar, Mempelajari struktur sosial dan budaya: Memahami struktur keluarga, nilai-nilai budaya, dan tradisi yang dianut masyarakat.

Meningkatkan partisipasi masyarakat: Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan terkait pertambangan dan pembangunan di wilayah mereka. Memahami karakteristik masyarakat pesisir pada kawasan pertambangan emas di Kecamatan Maluku Sumbawa Barat merupakan langkah penting untuk merumuskan kebijakan dan program yang tepat untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan meminimalkan dampak negatif pertambangan.

Pertambangan emas seringkali mengakibatkan perubahan sosial, ekonomi, dan budaya dalam komunitas pesisir. Kehadiran industri pertambangan memicu mobilitas penduduk, menciptakan dinamika baru dalam struktur pekerjaan, dan merubah tatanan sosial tradisional. Di samping itu, dampak lingkungan dari pertambangan, seperti pencemaran dan degradasi ekosistem pesisir, mengancam keberlanjutan mata pencaharian tradisional seperti perikanan dan pertanian (Situmorang, 2019). Melalui penelitian ini, kami bertujuan untuk menganalisis karakteristik masyarakat pesisir yang hidup di kawasan pertambangan emas di Kecamatan Maluku, Sumbawa Barat. Penelitian ini akan menggali lebih dalam bagaimana perubahan lingkungan, ekonomi, dan sosial yang terkait dengan aktivitas pertambangan emas memengaruhi cara hidup dan adaptasi masyarakat pesisir. Dengan memahami karakteristik ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam merumuskan kebijakan yang lebih berkelanjutan dan berpihak pada kesejahteraan masyarakat serta kelestarian lingkungan di wilayah tersebut. Selanjutnya, penelitian ini akan membahas metodologi yang digunakan untuk mengumpulkan data, menganalisis temuan, dan menginterpretasikan hasil dalam konteks lebih luas. Dengan demikian, penelitian ini berusaha untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang karakteristik masyarakat pesisir di kawasan pertambangan emas di Kecamatan Maluku, Sumbawa Barat.

2. Metode

Untuk melakukan penelitian tentang karakteristik masyarakat pesisir pada kawasan pertambangan emas di Kecamatan Maluku, Sumbawa Barat, Peneliti menggunakan berbagai metode penelitian yang dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang kondisi sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan. Berikut beberapa metode penelitian yang digunakan: (1) Studi Kasus: Metode ini memungkinkan Peneliti untuk melakukan analisis mendalam tentang karakteristik masyarakat pesisir dalam konteks pertambangan emas di daerah tersebut. Peneliti dapat melakukan wawancara mendalam dengan beberapa individu atau kelompok masyarakat untuk memahami pengalaman mereka, perubahan yang terjadi, dan tantangan yang dihadapi (Sugiyono, 2011), (2) Survei: Melakukan survei kepada sejumlah responden di masyarakat pesisir dapat memberikan gambaran umum tentang karakteristik mereka. Survei dapat meliputi pertanyaan terkait demografi, mata pencaharian, pendidikan, kesehatan, dan persepsi terhadap pertambangan emas (Zitri, 2020), (3) Wawancara: Wawancara terstruktur dengan penduduk setempat dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang pandangan, pengalaman, dan perubahan yang dirasakan oleh masyarakat pesisir akibat pertambangan. Wawancara juga bisa dilakukan dengan pemangku kepentingan lain seperti perusahaan pertambangan, pemerintah daerah, dan LSM, (4) Analisis Data Sekunder: Mengumpulkan dan menganalisis data sekunder dari sumber seperti laporan pemerintah, penelitian sebelumnya, dan data statistik dapat memberikan gambaran tentang karakteristik demografis, ekonomi, dan lingkungan di wilayah pertambangan emas (Sugiyono, 2013), (5) Grup Fokus: Melakukan diskusi kelompok fokus dengan beberapa anggota masyarakat pesisir dapat membantu Anda memahami pandangan kolektif, masalah yang dihadapi, dan cara mereka beradaptasi terhadap perubahan, (6) Analisis Spasial: Menggunakan pemetaan geografis dan analisis spasial, Anda dapat memetakan lokasi pertambangan, pola perubahan lingkungan, serta lokasi permukiman masyarakat pesisir. Ini dapat memberikan pandangan visual tentang interaksi antara pertambangan dan masyarakat (Mestika Zed, 2008).

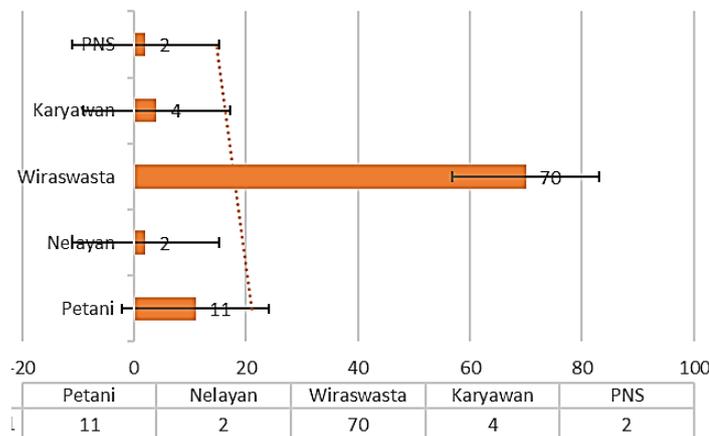
Setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahannya sendiri. Dalam merancang penelitian, penting untuk memilih metode yang sesuai dengan tujuan penelitian Anda dan sumber daya yang tersedia. Kombinasi beberapa metode juga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang karakteristik masyarakat pesisir pada kawasan pertambangan emas di Kecamatan Maluku, Sumbawa Barat.

3. Hasil dan pembahasan

Gambaran umum tentang karakteristik masyarakat pesisir dalam kawasan pertambangan emas di Kecamatan Maluku, Sumbawa Barat, berdasarkan pengetahuan saya sampai saat itu. (1) Ketergantungan pada Sumber Daya Alam: Masyarakat pesisir di daerah pertambangan emas umumnya sangat tergantung pada sumber daya alam, terutama ikan dan hasil laut lainnya. Namun, dengan adanya aktivitas pertambangan, sumber daya alam tersebut dapat terancam oleh pencemaran air dan kerusakan lingkungan, yang bisa berdampak negatif pada mata pencaharian tradisional masyarakat, (2) Dampak Sosial Ekonomi: Aktivitas pertambangan emas dapat membawa dampak sosial ekonomi yang kompleks. Meskipun beberapa penduduk dapat menemukan pekerjaan di sektor pertambangan, namun fluktuasi harga emas dan

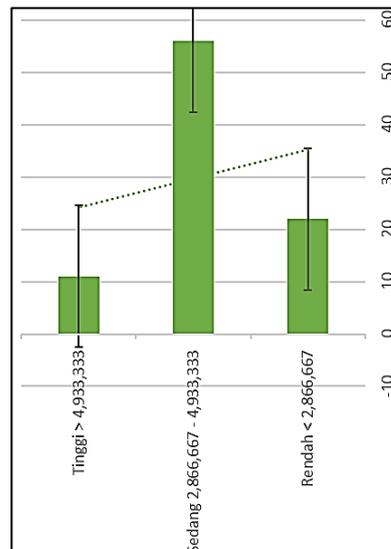
perubahan dalam permintaan global bisa berdampak pada pendapatan dan kesejahteraan mereka, (3) Perubahan Budaya: Pertambangan emas dapat membawa perubahan budaya dalam masyarakat pesisir. Nilai-nilai dan praktik tradisional mungkin menjadi tergeser oleh budaya pertambangan yang lebih berorientasi pada profit. Ini bisa mengakibatkan pergeseran dalam pola hubungan sosial dan nilai-nilai yang lebih luhur, (4) Konflik Sumber Daya: Aktivitas pertambangan emas sering kali dapat memicu konflik antara masyarakat pesisir dan perusahaan pertambangan atau pemerintah. Perselisihan terkait hak atas tanah, lingkungan, dan manfaat ekonomi sering timbul akibat perbedaan pandangan dan kepentingan, (5) Dampak Lingkungan: Pertambangan emas biasanya memiliki dampak negatif pada lingkungan, termasuk pencemaran air dan tanah, deforestasi, serta degradasi lahan. Ini bisa berdampak pada ketersediaan sumber daya alam dan keberlanjutan ekosistem pesisir, (6) Perubahan Sosial: Pertambangan emas juga dapat membawa perubahan sosial dalam masyarakat pesisir. Kedatangan pekerja asing atau migran untuk bekerja di pertambangan bisa mempengaruhi dinamika sosial lokal dan menciptakan ketidakseimbangan demografis, (7) Upaya Pelestarian Budaya dan Lingkungan: Beberapa masyarakat pesisir berusaha untuk melestarikan budaya mereka serta melindungi lingkungan dari dampak buruk pertambangan. Ini bisa dilakukan melalui partisipasi dalam advokasi lingkungan, pengembangan pariwisata berkelanjutan, atau program pendidikan lokal.

Dalam situasi apapun, penting untuk memahami bahwa karakteristik masyarakat pesisir dalam kawasan pertambangan emas bisa sangat bervariasi tergantung pada konteks sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan yang spesifik. Jika Anda mencari informasi lebih lanjut, saya sarankan untuk mencari sumber daya terbaru yang dapat memberikan wawasan yang lebih aktual tentang topik ini.



Gambar 3. Mayoritas Pekerjaan Masyarakat Pesisir Kecamatan Maluku Sumbawa Barat (Sumber Data BPS KSB)

Jika kawasan ini memiliki aktivitas pertambangan emas, maka dampaknya bisa signifikan. Dalam pembahasan karakteristik masyarakat, perlu diperhatikan bagaimana pertambangan emas memengaruhi mata pencaharian dan kehidupan sehari-hari penduduk pesisir. Ini dapat mencakup dampak lingkungan, seperti kerusakan hutan bakau atau polusi air, dan dampak sosial-ekonomi, seperti perubahan dalam pekerjaan dan penghasilan masyarakat. Pertambangan emas dapat membawa perubahan besar dalam ekonomi lokal dan struktur sosial. Hal ini dapat mencakup migrasi pekerja tambang, perubahan pola penggunaan lahan, dan pergeseran budaya masyarakat. Pertambangan emas dapat juga memberikan peluang ekonomi bagi sebagian masyarakat, tetapi juga dapat mempengaruhi akses mereka terhadap sumber daya alam dan hak-hak tradisional mereka. Poin ini perlu dibahas untuk memahami kesejahteraan dan konflik yang mungkin terjadi. Analisis karakteristik masyarakat pesisir juga harus mencakup peran pemerintah, regulasi, dan kebijakan yang mempengaruhi aktivitas pertambangan emas dan kesejahteraan masyarakat pesisir. Pembahasan karakteristik masyarakat pesisir dalam konteks pertambangan emas di Kecamatan Maluku, Sumbawa Barat, harus melibatkan pendekatan multidisiplin yang mencakup geografi, ekonomi, sosial, dan lingkungan. Studi lebih lanjut dan survei lapangan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana pertambangan emas memengaruhi kehidupan dan mata pencaharian masyarakat di kawasan tersebut.



Gambar 4. Penghasilan Masyarakat Lingkar Tambang

Penghasilan masyarakat di daerah yang dikenal sebagai "Lingkar Tambang" sangat bergantung pada aktivitas pertambangan yang ada di wilayah tersebut. "Lingkar Tambang" biasanya mengacu pada daerah yang memiliki potensi sumber daya mineral atau mineral berharga seperti batubara, emas, timah, nikel, atau bahan tambang lainnya. Namun, penting untuk diingat bahwa sektor pertambangan sering kali memiliki dampak lingkungan dan sosial yang signifikan. Pertambangan dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan, konflik dengan masyarakat adat, dan masalah-masalah kesehatan. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan perusahaan pertambangan untuk berusaha memitigasi dampak negatif ini dan memastikan bahwa masyarakat setempat juga mendapatkan manfaat yang adil dari aktivitas pertambangan melalui program-program CSR (*Corporate Social Responsibility*) dan kebijakan yang mendukung pembangunan berkelanjutan. Pembahasan mengenai karakteristik masyarakat pesisir pada kawasan pertambangan emas di Kecamatan Maluk, Sumbawa Barat, akan melibatkan analisis berbagai aspek yang memengaruhi kehidupan masyarakat setempat. Masyarakat pesisir bergantung pada aktivitas pertambangan emas sebagai sumber pendapatan utama. Bicarakan perubahan dalam struktur mata pencaharian dan bagaimana pertambangan memengaruhi mata pencaharian tradisional seperti perikanan atau pertanian.

Dampak lingkungan dari aktivitas pertambangan emas, termasuk pencemaran air dan tanah oleh bahan kimia beracun seperti merkuri dan sianida. Diskusikan bagaimana dampak lingkungan ini mempengaruhi ekosistem pesisir dan sumber daya alam yang digunakan oleh masyarakat. Analisis perubahan sosial dan budaya yang terjadi di komunitas pesisir, perubahan dalam nilai-nilai sosial, pola migrasi, dan dinamika kelompok masyarakat. Dampak ekonomi dari pertambangan emas terhadap kesejahteraan masyarakat pesisir. Apakah pendapatan meningkat atau justru ada ketidakpastian ekonomi akibat fluktuasi harga emas. Tidak kalah pentingnya dampak kesehatan yang mungkin disebabkan oleh paparan bahan kimia beracun seperti merkuri dalam pertambangan emas. Evaluasi tingkat partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait pertambangan emas. Apakah ada konflik antara masyarakat lokal. Analisis akses masyarakat pesisir terhadap infrastruktur dasar seperti pendidikan, kesehatan, air bersih, dan sanitasi. Apakah pertambangan telah membawa perubahan dalam hal ini, tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat pesisir.

Masyarakat pesisir yang tinggal di kawasan pertambangan memiliki karakteristik yang penting dan kompleks. Karakteristik ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk geografi, lingkungan, jenis tambang, dan praktik-praktik sosial serta ekonomi yang ada. (1) Ketergantungan pada Sumber Daya Laut dan Pantai: Masyarakat pesisir di kawasan pertambangan seringkali sangat bergantung pada sumber daya alam laut dan pantai untuk mata pencaharian mereka. Mereka dapat mengandalkan perikanan tradisional, budidaya kerang, dan usaha-usaha lain yang terkait dengan laut. Aktivitas pertambangan yang merusak lingkungan laut atau pantai dapat mengancam sumber daya ini dan menciptakan ketidakpastian ekonomi, (2) Kerentanan terhadap Dampak Lingkungan: Pertambangan seringkali berdampak besar pada lingkungan sekitar. Pencemaran air dan udara, kerusakan terumbu karang, dan perubahan ekosistem laut adalah contoh dampak negatif yang dapat memengaruhi sumber daya alam yang dimanfaatkan oleh masyarakat pesisir. Ini dapat merugikan mata pencaharian mereka dan kesehatan masyarakat, (3) Relokasi dan Penggusuran: Kadang-kadang, proyek pertambangan besar memerlukan relokasi atau penggusuran masyarakat pesisir dari daerah mereka. Hal ini dapat menciptakan konflik, kerugian properti, dan

ketidaksetujuan dalam komunitas. Perencanaan yang baik dan konsultasi dengan masyarakat sebelumnya sangat penting untuk mengurangi dampak negatif ini, (4) Ketidakpastian Ekonomi: Ekonomi masyarakat pesisir di kawasan pertambangan seringkali tidak stabil. Fluktuasi harga komoditas pertambangan global dapat berdampak signifikan pada mata pencaharian mereka. Ketika harga komoditas turun, mereka dapat menghadapi kesulitan ekonomi yang serius, (5) Konflik Sosial dan Hak Tanah: Pertambangan dapat menciptakan konflik sosial antara masyarakat pesisir, perusahaan pertambangan, dan pemerintah. Konflik ini bisa melibatkan masalah hak tanah, pembagian manfaat ekonomi, dan dampak lingkungan. Penyelesaian konflik dan perlindungan hak tanah masyarakat sangat penting, (6) Perubahan Budaya: Aktivitas pertambangan dan modernisasi dapat membawa perubahan budaya dalam masyarakat pesisir. Nilai-nilai dan tradisi tradisional dapat tergeser oleh pengaruh luar. Pemeliharaan budaya dan identitas lokal harus menjadi perhatian, (7) Kesejahteraan dan Kesehatan: Masyarakat pesisir di kawasan pertambangan mungkin memiliki risiko kesehatan tambahan akibat paparan zat-zat berbahaya yang digunakan dalam pertambangan atau terpapar oleh pencemaran lingkungan. Ini dapat memengaruhi kesejahteraan mereka dan kualitas hidup, (8) Pengaruh Politik dan Ekonomi: Masyarakat pesisir juga dapat dipengaruhi oleh kebijakan politik dan ekonomi yang berkaitan dengan sektor pertambangan. Pengaturan dan kebijakan yang baik dapat melindungi kepentingan masyarakat, sementara korupsi atau ketidaksetaraan dalam pembagian manfaat dapat menciptakan ketidakadilan sosial.

Penting bagi pemerintah, perusahaan pertambangan, dan masyarakat pesisir untuk berkolaborasi dalam mengidentifikasi dan mengatasi dampak-dampak negatif ini serta mempromosikan pembangunan berkelanjutan yang memperhatikan kesejahteraan dan hak masyarakat pesisir. Hal ini dapat dicapai melalui dialog terbuka, perencanaan yang berkelanjutan, dan pemantauan terus-menerus atas dampak pertambangan terhadap komunitas pesisir.

4. Simpulan dan saran

Berdasarkan pembahasan tentang karakteristik masyarakat pesisir di kawasan pertambangan emas di Kecamatan Maluku, Sumbawa Barat, dapat disimpulkan beberapa poin penting (1) Ketergantungan pada Sumber Daya Alam: Masyarakat pesisir di Kecamatan Maluku sangat bergantung pada sumber daya alam, terutama hasil laut dan pantai, sebagai sumber mata pencaharian utama mereka, (2) Dampak Lingkungan: Aktivitas pertambangan emas dapat memiliki dampak serius pada lingkungan laut dan pantai, termasuk pencemaran air dan tanah serta kerusakan terumbu karang. Dampak ini dapat mengancam sumber daya alam yang dimanfaatkan oleh masyarakat pesisir, (3) Relokasi dan Penggusuran: Proyek pertambangan emas seringkali memerlukan penggusuran atau relokasi masyarakat pesisir dari daerah mereka. Ini dapat menciptakan ketidakpastian, konflik, dan kerugian properti, (4) Ketidakpastian Ekonomi: Ekonomi masyarakat pesisir dapat menjadi tidak stabil karena fluktuasi harga emas dan ketidakpastian dalam aktivitas pertambangan, (5) Konflik Sosial dan Hak Tanah: Konflik sosial dapat muncul antara masyarakat pesisir, perusahaan pertambangan emas, dan pemerintah terkait masalah hak tanah, pembagian manfaat ekonomi, dan dampak lingkungan, (6) Pengaruh Politik dan Ekonomi: Pengaturan dan kebijakan politik dan ekonomi memainkan peran penting dalam dampak pertambangan emas pada masyarakat pesisir. Kebijakan yang baik dapat melindungi kepentingan masyarakat, sementara ketidaksetaraan dalam pembagian manfaat dapat menciptakan ketidakadilan sosial, (7) Perubahan Budaya: Aktivitas pertambangan emas dapat membawa perubahan budaya dalam masyarakat pesisir, mempengaruhi nilai-nilai dan tradisi tradisional, (8) Kesejahteraan dan Kesehatan: Masyarakat pesisir dapat menghadapi risiko kesehatan tambahan akibat paparan zat berbahaya dan pencemaran lingkungan akibat pertambangan emas.

Menilai Dampak Pertambangan Emas Menganalisis dampak positif dan negatif; Memahami bagaimana pertambangan emas telah memengaruhi kehidupan masyarakat, baik secara ekonomi, sosial, maupun lingkungan, Mengidentifikasi perubahan mata pencaharian: Mengetahui apakah pertambangan emas telah mengubah mata pencaharian masyarakat dan bagaimana hal tersebut memengaruhi pendapatan mereka, Mempelajari perubahan sosial dan budaya: Memahami apakah pertambangan emas telah membawa perubahan pada struktur sosial dan budaya masyarakat, Mengidentifikasi konflik dan ketegangan: Mengetahui apakah pertambangan emas telah memicu konflik atau ketegangan antara masyarakat dan perusahaan tambang, atau antar kelompok masyarakat. Simpulan ini menunjukkan bahwa masyarakat pesisir di Kecamatan Maluku, Sumbawa Barat, yang tinggal di kawasan pertambangan emas, menghadapi tantangan dan dampak yang signifikan pada lingkungan, ekonomi, dan sosial mereka. Oleh karena itu, perlu adanya upaya serius dari pemerintah, perusahaan pertambangan, dan masyarakat pesisir itu sendiri untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan pertambangan yang berkelanjutan, melindungi hak-hak masyarakat, dan meminimalkan dampak negatif pada lingkungan serta kesejahteraan komunitas pesisir.

Daftar Rujukan

- Fournier, J., Heale, R., & Rietze, D. L. (2012). Perawatan Utama Canggih Access Mengurangi Tunggu Times pada Primary Healthcare. *64 Kesehatan Triwulan Kesehatan Triwulan*.
- Harjadi, D., Fajarwati, N., & Fatmasari, D. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*. <https://doi.org/10.24235/amwal.v10i2.3603>
- Hayat, N., Ayu, P., Wendy, L., Larasati, & Cahya, N. (2022). Karakteristik Masyarakat Pesisir: Kehidupan Keagamaan Dan Pandangan Masyarakat Pesisir Desa Pulo Panjangpadatradisi Lokal Sedekah Laut. *Jurnal Manajemen Riset Dan Teknologi*.
- Ibrahim, I., Baiquni, M., Ritohardoyo, S., & Setiadi, S. (2016). Karakteristik Kemiskinan Masyarakat Perdesaan Pada Kawasan Pertambangan Emas Di Kabupaten Sumbawa Barat. *MIMBAR, Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 32(1), 163. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v32i1.1583>
- Ibrahim, I., Setiadi, S., Saleh, M., Gani, A. A., Mintasrihardi, M., Am, J., Mas'ad, M., & Kamaluddin, K. (2022). Karakteristik BUMDes Pesisir pada Kawasan Pertambangan Emas di Kecamatan Maluku Sumbawa Barat. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*. <https://doi.org/10.23887/jish.v11i1.35080>
- Ibrahim, & Sutarna, I. T. (2018). Management Of Village Business Enterprises In Improving Community Welfare Resilience Of Gold Mining Areas In Sumbawa Barat District Ibrahim 1, Iwan Tanjung Sutarna 2. *Jurnal TATALOKA*.
- Iqfani, I. (2022). Analisa perancangan feature program "secangkir kopi dan sebaity syukur." *Inter Community: Journal of Communication Empowerment*. <https://doi.org/10.33376/ic.v3i1.1145>
- Mestika Zed. (2008). Metode Penelitian Kepustakaan. *Yayasan Obor Indonesia*.
- Ranggalawe, G. N., Susanti, I., & Fahmi, K. (2023). Dilema Penegakan Hukum Penyelesaian Pertambangan Tanpa Izin. *Marwah Hukum*. <https://doi.org/10.32502/mh.v1i1.5600>
- Siagian, L. G. (2021). Analisis Perkembangan Universal Health Coverage Negara Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*.
- Siregar, E. S., Adawiyah, R., & Putriani, N. (2021). Dampak Aktivitas Pertambangan Emas Terhadap Kondisi Ekonomi dan Lingkungan Masyarakat Muara Soma Kecamatan Batang Natal. *Jurnal Education and Development*.
- Situmorang, G. (2019). PETI, Bom Waktu Pencemaran Lingkungan. <https://Investor.Id/Opinion/Peti-Bom-Waktu-Pencemaran-Lingkungan>.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. In Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. In *Koleksi Buku UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang*.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. 2013. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D." Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. <https://doi.org/10.1>. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
- Sukandi, A. (2019). Implementasi Digital Marketing Untuk Meningkatkan Kepuasan Nasabah Dan Berdampak Pada Citra Lembaga Perbankan (Suatu Survey Pada Lembaga Perbankan Nasioanal). *Sosiohumaniora*.
- Syali, T., Muhibuddin, A., & Saleh, H. (2020). The Influence of the Development of the Special Economic Zone in Sorong on the Economic Growth of West Papua Province. *Ursj*.
- Syali, T., Muhibuddin, A., & Saleh, H. (2021). Pengaruh Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus Sorong Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua Barat. *Urban and Regional Studies Journal*. <https://doi.org/10.35965/ursj.v3i1.516>
- Zitri, I. (2020). Akuntabilitas Pemerintahan Desa Benete dalam Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). *Gorontalo Journal of Government and Political Studies*. <https://doi.org/10.32662/gjgops.v3i2.1128>